

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹

Sebagai bangsa yang besar adalah lumrah adanya keberagaman suku, bahasa, adat maupun agama mengingat negara kita adalah negara yang memang kaya akan perbedaan. Kendati demikian perbedaan bukanlah dinding penghalang atau diabratkan seperti tembok tebal yang menjadi pembatas antara masyarakat yang satu dengan suku masyarakat yang lain. Perbedaan disini harus dipandang sebagai salah satu kekayaan dari pada bangsa kita, betapa tidak dari dua ratus juta lebih penduduk Indonesia saat ini terdiri dari berbagai macam perbedaan baik itu suku, adat, agama, bahasa, ciri khas dan lain. Kalau kita menganalisisnya secara saksama betapa kayanya negara tercinta kita ini, betapa besar kekayaan yang terkandung didalamnya itupun belum berbicara mengenai kekayaan alam yang melimpah ruah yang merupakan asset bangsa ini. Olehnya itu adalah keliru suatu

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi>

pandangan apabila perbedaan yang ada ini dikatakan sebagai penghalang dalam membangun persatuan di dalam bangsa ini dengan cara melakukan tindak diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Nah tradisi yang kita emban sekarang ini seperti yang dijelaskan tadi memang berbeda antara satu dengan yang lain dan adalah sebuah kewajaran bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan hal – hal yang memang mereka anggap bisa mendatangkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat itu. contohnya perayaan tradisi ketupat oleh masyarakat Gorontalo. Tradisi ketupat ini sengaja diterima dan dirayakan oleh masyarakat Gorontalo sebab dengan adanya tradisi ini sebuah ikatan persaudaraan mudah terbangun. Itu dibuktikan dengan adanya kegiatan kunjung – mengunjungi antara teman, kerabat keluarga, sehingga rasa saling menyayangi, menghargai secara langsung akan hadir ditengah – tengah perayaan itu.

Perlu diketahui bahwa hal yang paling mendasar dari sebuah tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya baik tertulis maupun berbentuk lisan, hal ini sengaja dilakukan oleh para leluhur kita guna untuk mengantisipasi mudurnya tradisi yang menjadi akar budaya bangsa oleh terpaan pengaruh modernisasi global yang masuk dari luar Indonesia kita yang produknya sangat mengikis aspek kemurnian kejiwaan sosial yang lama sudah tertanam.

Tradisi dari setiap daerah berbeda dengan daerah yang lainnya, termasuk di Gorontalo. Tahun 1909 adalah masa dimana pertama kali masyarakat Gorontalo mengenal tradisi perayaan lebaran ketupat. Karena itu adalah awal masuknya komunitas Jatun (Jawa Tondano) ke daerah ini. Ada empat daerah di Gorontalo

yang menjadi tujuan migrasi komunitas Jaton yaitu Kaliyoso, Reksonegoro, Mulyonegoro, dan Yosonegoro. Empat daerah ini seluruhnya berada di wilayah Kabupaten Gorontalo. Dimana desa Kaliyoso berada di Kecamatan Bongomeme, Reksonegoro berada di Kecamatan Tibawa, Mulyonegoro di Kecamatan Pulubala dan Yosonegoro di Kecamatan Limboto Barat.

Saat ini perayaan ketupat sudah menjadi sebuah tradisi di Gorontalo. Seperti perayaan ketupat di Desa Ombulo, tepat ini menjadi salah satu tempat yang paling ramai di kunjungi oleh masyarakat muslim pada saat perayaan ketupat, berbagai hidangan menu yang dihidangkan oleh masyarakat ombulo untuk menyambut orang yang berkunjung ketempat mereka, menurut salah seorang warga Desa Ombulo katanya untuk membuat hidangan untuk perayaan ketupat ini sudah menjadi keharusan bagi masyarakat Desa Ombulo, dan pada saat perayaan ini mereka memperbolehkan siapa saja untuk berkunjung ke rumah mereka, tak mengenal keluarga. Kerabat, bahkan orang yang tidak mereka kenal pun bebas untuk berkunjung, padahal padahal tradisi ini bukan merupakan tradisi dari leluhur Gorontalo, tetapi semangat untuk merayakan tradisi ini sudah tertanam pada masyarakat Gorontalo khususnya Masyarakat Desa Ombulo. Dan saat ini juga Tradisi Ketupat telah membawa perubahan bagi masyarakat Gorontalo khususnya masyarakat Desa Ombulo. Adapun perubahan – perubahan yang terjadi terhadap masyarakat Gorontalo terlebih khususnya pada masyarakat Desa Ombulo terkait dengan adanya kegiatan perayaan tradisi ketupat ini antara lain mengentalnya solidaritas silaturahmi antara masyarakat, dimana muncul aktivitas kunjung – mengunjungi antara kelompok masyarakat satu dengan

masyarakat yang lain. Perubahan lain juga ditunjukkan antara lain hampir rata – rata disetiap rumah itu menyediakan hidangan dengan aneka makanan yang disajikan didalamnya, ditambah lagi dengan munculnya kegiatan – kegiatan sosial kemasyarakatan seperti lomba pacuan kuda, karapan sapi, panjat pinang, gunting pita dan masih banyak lagi. Perubahan - perubahan inilah yang menjadi salah satu hasil dari adanya perayaan tradisi ketupat di Desa Ombulo.

Kebertahanan tradisi ketupat pada masyarakat Desa Ombulo tentunya bukan perkara mudah, karena untuk merayakan tradisi ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, karena untuk biaya merayakan tradisi ini terbilang banyak biayanya, padahal mereka kebanyakan hanya masyarakat biasa, akan tetapi mereka tetap melaksanakan tradisi ini tentunya ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena mereka mampu mempertahankan tradisi ini.²

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan melihat beberapa permasalahan yang ada dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kebertahanan tradisi ketupat dari berbagai persepsi masyarakat di Desa Ombulo.?
2. Faktor – faktor yang melatar belakangi masyarakat melaksanakan tradisi ketupat di desa Ombulo.?

² Observasi Awal Peneliti di Desa Ombulo 2014

1.3. Tujuan penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini anatara lain sebagai berikut :

1. Menganalisis kebertahanan tradisi ketupat pada masyarakat Desa Ombulo
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat melaksanakan tradisi ketupat di desa Ombulo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kali ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjabarannya.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Terealisasinya sudut telaah terkait dengan kebertahanan tradisi ketupat di Desa Ombulo
2. Meningkatnya ilmu pengetahuan sebagai hasil dari penelitian terhadap tradisi ketupat khususnya pengembangan ilmu sosiologi

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa atau masyarakat masyarakat pada umumnya tentang terjadinya perubahan pada masyarakat khususnya Desa Ombulo Kecamatan. Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dalam menerima dan melaksanakan Tradisi Ketupat.